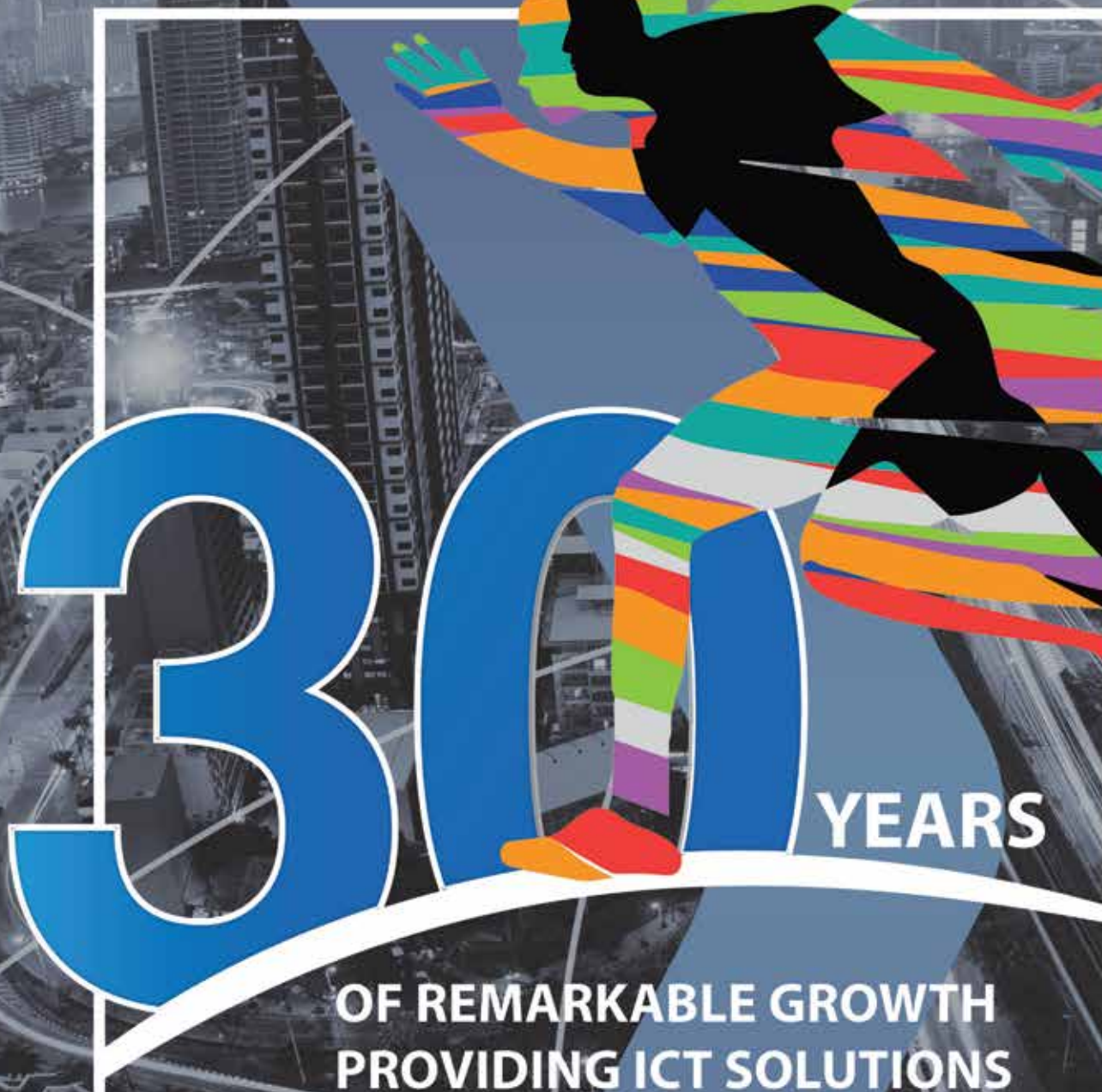




lintasarta
empowering your future

PREMIUM CONNECTION



Edisi 39 – Juli 2018
www.lintasarta.net

The Leading Connectivity & IT Solution Company

#EmpoweringYourFuture

CONTENTS

Edisi 39 - Juli 2018

Tim Redaksi :

Penasehat :
Alfi Asman

Pemimpin Redaksi :
Annisa Anggraini

**Penanggung Jawab/
Pengarah :**
Bayu Adi Pramono
Lista Dewi Soegiharto

Tim Inti :
Suci Andriani
Meutia Anggraini
Arif Wicaksono Aryadi
Ryo Naldho
Anang Budi Hardjanto

Konten & Penerbit : Media Service Bisnis Indonesia

4 Editorial



5 Focus Utama Lintasarta Siap Jadi *Solution Company*



- 11 **Focus Finansial**
Financial Technology Perlukan
Kebijakan yang Tepat



- 14 **Focus Government**
Smart City untuk Meningkatkan
Kecerdasan Publik



- 16 **Milestone**



- 19 **Focus Healthcare**
Layanan Digital Kesehatan
Beri Akses Penanganan Medis
yang Cepat



- 22 **Focus Supply Chain**
"Tanpa IT Pekerjaan Jadi
Lambat & Tak Efektif"



- 23 **Focus Technology**
Lintasarta Fokus Beri Solusi ICT
Sesuai Kebutuhan Konsumen



- 24 **Focus Technology**
*Data Center & Cloud
Computing* Jadi Infrastruktur
Utama Lintasarta



- 25 **Portrait**
Banyak Ide
Startup Lokal yang
Potensial & Solutif

- 26 Kemajuan Luar Biasa
dari Manual ke Digital



- 28 **Event**

Lintasarta Siap Jadi *Solution Company*



Arya Damar
President Director
Lintasarta

Semua serba digital, begitu informasi terakhir mengenai perkembangan dunia bisnis, baik itu di pemerintahan, maupun sektor swasta. Bahkan, sistem digitalisasi ini sudah merambah hingga kawasan perdesaan, di antaranya melalui sektor perbankan.

Usaha manufaktur juga tak ketinggalan sudah 'dikuasai' sistem digital sehingga lebih membutuhkan tenaga-tenaga mesin dan mengurangi Sumber Daya Manusia (SDM). Maka dari itu, para pelaku usaha mau tak mau mengikuti 'irama' yang digaungkan era digitalisasi.

Peningkatan daya saing, efisiensi, inovasi, dan kecepatan menjadi fokus perhatian para pelaku usaha agar tetap dapat eksis dan bertumbuh di persaingan pasar saat ini. Demikian juga Lintasarta terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Selama 30 tahun, Lintasarta sebagai **Penyedia Solusi Total ICT** sudah menjadi bagian dari perkembangan bisnis di Indonesia dengan memberikan pelayanan informasi bisnis, layanan komunikasi data, internet, dan IT services. Lintasarta juga menyiapkan solusi industri untuk berbagai sektor industri seperti pemerintahan, keuangan, manufaktur, kesehatan, perkebunan, minyak, dan gas, serta industri lainnya.

Hal ini untuk membantu industri nasional melakukan transformasi digital dalam upaya memaksimalkan pertumbuhan bisnis perusahaan, dan memastikan Lintasarta menjadi *solution company*. Kolaborasi adalah kata kunci dalam upaya Lintasarta menjadi *solution company*, sehingga kerjasama dilakukan dengan berbagai perusahaan IT ternama tingkat global.

Lintasarta juga telah dan akan terus melakukan investasi serta ekspansi untuk penguatan infrastruktur ICT perusahaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Saat ini, Lintasarta memiliki jaringan komunikasi mulai dari jaringan terrestrial di 152 kota yang terdiri dari media akses *Fiber Optic* (FO) dan *Broadband Wireless Access* (BWA).

Selain jaringan FO, untuk layanan VSAT atau satelit didukung lebih dari 15.000 jaringan *remote* VSAT menjadi sarana efisien untuk akses hingga ke daerah terpencil. Layanan Data Communications Lintasarta semakin handal dengan adanya 14 hub VSAT melalui keberadaan stasiun bumi di Jatiluhur, Purwakarta, Jawa Barat serta di Banyuwangi, Gresik, Jawa Timur.

Saat ini fasilitas data center Lintasarta yaitu Lintasarta Technopark Data Center dengan dua data center Lintasarta lainnya yaitu di TB Simatupang, Jakarta dan di Jatiluhur, Purwakarta telah terkoneksi satu sama lain dengan jaringan data berkecepatan tinggi. Ini merupakan yang pertama di Indonesia dan arsitektur ini akan memudahkan pengguna dalam menentukan strategi *deployment* yang paling optimal.

Lintasarta juga memastikan kualitas layanan prima hingga ke daerah terpencil yang didukung dengan jaringan luas dengan keberadaan 54 local support di seluruh Indonesia.

Dengan visi menjadi urat nadi digitalisasi nasional, Lintasarta di masa mendatang akan dapat menjembatani kebutuhan industri dengan sistem digitalisasi yang tersedia, sehingga dalam jangka panjang akan berkembang ekonomi digital nasional yang mampu menyejahterakan masyarakat. (*)

LINTASARTA FOKUS PADA SOLUSI INDUSTRI DAN PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN

Transformasi digital belakangan ini menjadi kata kunci yang cukup populer di kalangan pelaku usaha, karena dinilai menjadi salah satu cara untuk tetap kompetitif, bahkan memenangkan pasar dan membuka peluang pengembangan usaha lebih luas lagi.

Semakin populernya transformasi digital dapat dilihat dari proyeksi belanja digital tahunan. International Data Corporation (IDC) Indonesia memprediksi belanja digital untuk sektor *information technology* yang mencakup peranti keras, peranti lunak, dan pelayanan di Indonesia diprediksi menyentuh angka Rp223 triliun pada 2018.

Data tersebut menjelaskan, tren belanja digital ini ditopang 55% dari konsumen, sedangkan 45% sisanya yakni dari korporat dan pemerintah. Adapun, dari total Rp223 triliun, setidaknya 78% hingga 79% masih dibelanjakan untuk peranti keras atau *hardware*. “IT spending [*hardware, software, dan services*] di Indonesia masih didominasi oleh pasar *hardware* dengan kontribusi sekitar 78%-79%,” ujar Head of IDC Indonesia Mevira Munindra.

Di sisi lain, belanja digital untuk produk berupa layanan masih minim. Dia menyebut masih terdapat ruang cukup besar untuk mengerek naik belanja digital dari sisi jasa. Alasannya, tutur Mevira, teknologi

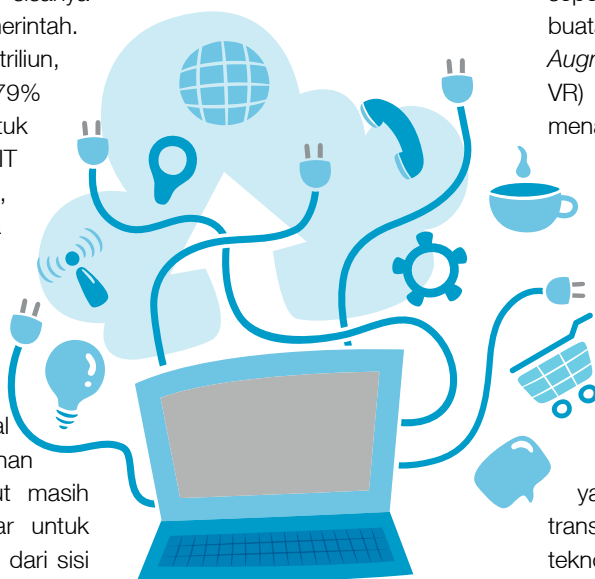
“SERVICES MARKET DIHARAPKAN AKAN MEMILIKI PERKEMBANGAN YANG CEPAT DENGAN ADANYA TRANSFORMASI DIGITAL MENGGUNAKAN TEKNOLOGI BARU SEPERTI *CLOUD, ANALYTIC, AI, AR/VR,*”

seperti *cloud, analytic*, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), dan *Augmented Reality/Virtual Reality (AR/VR)* akan semakin dilirik, sehingga menaikkan porsi belanja digital dari segi jasa.

Selain itu, diperkirakan untuk konektivitas akan menyentuh Rp219 triliun. Sementara untuk belanja *Information, Communications, Technology (ICT)* bakal sekitar Rp443 triliun. “*Services market* diharapkan akan memiliki perkembangan yang cepat dengan adanya transformasi digital menggunakan teknologi baru seperti *Cloud, Analytic, AI, AR/VR,*” kata Mevira.

Meskipun terlihat adanya kecenderungan angka yang terus naik dari belanja digital, IDC mencatat baru 7% perusahaan yang telah menerapkan transformasi digital dan merasakan manfaatnya. Dari 7% perusahaan itu pun didominasi sektor perbankan yang menjadi sektor paling adaptif terhadap teknologi.

Sisanya, baru terdapat kecenderungan untuk digitalisasi seperti di ritel, logistik, rantai pasok, dan manufaktur yang berjalan lebih pelan. Sebagai gambaran, perbankan yang melakukan digitalisasi lebih dulu bisa meraup pendapatan 43% lebih tinggi setelah melakukan digitalisasi.



**SOLUSI INDUSTRI MENJADI
JAWABAN DALAM
UPAYA PERUSAHAAN
MENINGKATKAN DAYA SAING
SERTA PERSAINGAN USAHA
YANG SEMAKIN KETAT**

ARYA DAMAR



Arya Damar
President Director Lintasarta



Seiring dengan terus naiknya inisiatif digital yang dilakukan perusahaan, Lintasarta berkomitmen untuk memberikan solusi bisnis untuk berbagai sektor industri nasional diantaranya sektor pemerintahan, perbankan, manufaktur, dan kesehatan.

President Director Lintasarta Arya Damar menuturkan bahwa solusi industri menjadi jawaban dalam upaya perusahaan meningkatkan daya saing serta persaingan usaha yang semakin ketat. Sebagai penyedia solusi total ICT, tantangan industri dalam memanfaatkan teknologi digital perlu difasilitasi sehingga kolaborasi menjadi kunci utama di era transformasi digital.

“Kami juga melakukan kolaborasi serta bekerjasama dengan berbagai pemain utama IT tingkat global untuk memberikan solusi ICT terbaik bagi pelaku industri

serta didukung infrastruktur ICT yang kuat dan luas yang telah Kami miliki serta tenaga IT tersertifikasi,” ujar Arya.

Arya menilai hal tersebut harus dilakukan karena di samping teknologi yang terus berkembang, Lintasarta harus mampu menangkap peluang di pasar melalui penciptaan solusi, sehingga tujuan-tujuan digitalisasi perusahaan tercapai.

Sektor pemerintahan menjadi salah satu sektor yang potensial karena didukung dengan komitmen pemerintah pusat serta pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan masyarakat yang cepat, efisien, transparan dan mudah diakses. Upaya digitalisasi di pemerintahan kota/kabupaten serta provinsi, menjadi salah satu fokus Lintasarta dengan menyediakan solusi *Smart City* mulai dari penyediaan *masterplan*, infrastruktur ICT,



aplikasi, hingga sosialisasi ke masyarakat. Kemudian, jasa keuangan yang memang bertumpu pada inovasi masih menjadi ladang karena paling adaptif terhadap teknologi. Manufaktur yang tengah, tumbuh dan ingin agar solusi mampu menciptakan efisiensi bahkan model bisnis baru. Industri kesehatan juga turut mengimplementasikan digitalisasi untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, Lintasarta telah memiliki *healthcare solution* berbasis ICT mulai dari *Third Party Administration* (TPA) hingga solusi aplikasi.

Arya menyebutkan, solusi industri dari Lintasarta akan membuat pelaku industri fokus kepada bisnis utamanya dan memaksimalkan pelayanan yang prima kepada pelanggannya masing-masing. Arya mengakui bahwa tak mudah untuk menggarap seluruh sektor sekaligus, terlebih bila menyasar solusi karena untuk bisa menawarkan solusi, Lintasarta perlu memiliki pengetahuan mendalam terkait permasalahan di industri tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memilih sektor prioritas.

"Kami ingin tahun ini ke *government*, *financial*, manufaktur. Itu dulu, jadi bertahap. *Government* sekarang lagi tumbuh, macam-macam ada *Smart City* karena ingin ada peningkatan pelayanan. Manufaktur dan logistik, juga terus tumbuh. Perbankan, dari dulu kami fokus pada

sektor perbankan. Perusahaan yang paling banyak cabangnya di manapun," tuturnya.

Lintasarta terus melakukan penguatan infrastruktur, dimana untuk layanan IT Services Lintasarta memiliki fasilitas data center yaitu Lintasarta Technopark Data Center dengan dua data center Lintasarta lainnya yaitu di TB Simatupang, Jakarta dan di Jatiluhur, Purwakarta telah terkoneksi satu sama lain dengan jaringan data berkecepatan tinggi. Sehingga merupakan yang pertama di Indonesia serta arsitektur ini juga akan memudahkan pengguna dalam menentukan strategi *deployment* yang paling optimal.

Lebih lanjut, dari sisi infrastruktur, Arya menyatakan bahwa Lintasarta menargetkan bisa menghubungkan 385 kota dengan serat optik. Saat ini, Lintasarta memiliki 152 kota berjaringan terestrial dengan media akses Fiber Optik (FO) dan *Broadband Wireless Access* (BWA).

Selain itu, ada 14 hub untuk satelit dan pusat data di Tangerang dan Jatiluhur, Jawa Barat. Untuk stasiun bumi atau hub VSAT kini beroperasi dua tmp yang berada di Jatiluhur, Jawa Barat dan Banyu Urip di Gresik, Jawa Timur.

Arya optimistis bahwa bisnisnya terus tumbuh dengan pembangunan infrastruktur. Terutama dengan terus naiknya adopsi teknologi juga ekosistem industri yang berkembang seperti bermunculannya pelaku dagang elektronik dan pelaku usaha rintisan digital.

"Kami juga *provide data center & provide cloud*, solusi ini sebenarnya urat nadi perubahan digital. Dengan adanya infrastruktur ini, perusahaan-perusahaan bisa menggunakan infrastruktur ini," jelas Arya.

Selain produk yang lengkap, Lintasarta juga memastikan bisa memberikan pelayanan yang prima melalui nilai tambah di pelayanan purna jual. Sebagai contoh, Arya menyebut terdapat 54 kantor di daerah guna mendekatkan akses ke pelanggan.

Lintasarta juga menetapkan standar penyelesaian keluhan sehingga menjaga pelayanan kepada pelanggan. (*)



Alfi Asman,
Business Director Lintasarta

Smart City, Wujud Komitmen Lintasarta Memberikan Solusi Industri

Business Director Lintasarta, Alfi Asman mengatakan, Lintasarta berkomitmen memberikan solusi sesuai kebutuhan dan tantangan di setiap sektor industri yang terus berkembang. Era transformasi digital menghadirkan kebutuhan akan solusi digitalisasi senilai Rp

4,9 triliun diberbagai sektor industri nasional. Hal ini termasuk dalam upaya pemerintah menerapkan digitalisasi di setiap layanan publik agar pelayanan masyarakat cepat, mudah diakses dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Alfi, Lintasarta menyadari akan kebutuhan implementasi digitalisasi di daerah sehingga menyiapkan layanan Lintasarta *Smart City Solution* yang terimplementasi di beberapa daerah seperti di Kota Medan dan Kabupaten Langkat di Sumatera Utara, Kota Batu di Jawa Timur, serta Kabupaten Badung di Bali. "Solusi *Smart City* menjadi contoh solusi industri yang disiapkan Lintasarta dalam upaya komitmen mendorong pertumbuhan industri dan membuat pelanggan fokus di bisnis utamanya," ujar Alfi.

Alfi mengatakan, Lintasarta akan terus membantu banyak Kota/Kabupaten dalam mengimplementasikan solusi *Smart City* untuk mendorong penerapan *Smart Province* bahkan hingga menjadi *Smart Nation*. Total daerah otonom di Indonesia

mencapai lebih dari 500 daerah, sehingga peluang cukup besar bagi Lintasarta memperkenalkan dan mengimplementasikan layanan Lintasarta *Smart City Solution*.

"Solusi *Smart City* dari Lintasarta hadir mulai dari pembuatan *masterplan*, infrastruktur ICT, aplikasi, hingga sosialisasi ke masyarakat serta memastikan manfaatnya terasa oleh warga, jadi tidak hanya sampai aplikasi terpasang saja," ujarnya.

Untuk memberikan solusi, Lintasarta pun tak ragu menggandeng mitra. Alfi menjelaskan, sulit untuk menggunakan sumber daya sendiri guna menjawab permintaan klien. Kolaborasi dengan vendor penyedia dan perusahaan yang terkait industri tertentu menjadi penting agar bisa menjalankan bisnis secara efektif dan efisien.

Sebagai contoh, dia menyebut Lintasarta bermitra dengan Halliburton untuk solusi bagi perusahaan di sektor perminyakan. Kolaborasi Lintasarta dengan pemain utama IT global untuk memberikan layanan yang handal. Ke depannya, Lintasarta akan terus menggandeng mitra-mitra potensial yang membantu membantu mengembangkan solusi.

"Kalau solusi, Kami berpartner dengan berbagai pemain utama penyedia teknologi dan solusi IT baik di tingkat nasional dan global. Ini upaya Kami memberikan solusi terbaik sesuai kebutuhan pelanggan dan tidak hanya untuk saat ini, tapi mengikuti pertumbuhan industri," kata Alfi. (*)



Choirul Amin,
General Manager Customer
Care Lintasarta

Tingkatkan Layanan Konsumen

Dalam hal peningkatan kualitas layanan, General Manager Customer Care Lintasarta Choirul Amin mengatakan, Lintasarta akan terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada setiap pelanggan. Menurut Amin, inovasi terus dilakukan untuk

membuat pelanggan nyaman dan aman dalam menggunakan layanan dari Lintasarta.

"Kami terus berupaya memanjakan pelanggan dengan memberikan laporan berkala hingga siap 1x24 jam ketika pelanggan membutuhkan. Ini juga untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap Lintasarta," ujar Amin.

Amin mengatakan, kualitas layanan pelanggan dari Lintasarta menjadi kelebihan dan nilai jual tersendiri karena fokus Lintasarta adalah hadir setiap saat untuk menyelesaikan permasalahan yang dikeluhkan pelanggan. Saat ini Lintasarta

memiliki fasilitas *call center* selama 24 jam 7 hari seminggu, *Customer Assistant Representative*. (CAR), dan *Customer Resident Assistant* (CRA).

"Kami juga akan meluncurkan layanan *single point of contact* yang akan menghubungkan pelanggan ke berbagai layanan mulai dari keluhan, pengecekan tagihan hingga informasi produk atau layanan ICT. Hal ini akan memberikan kemudahan dan pengalaman terbaik bagi pelanggan Lintasarta," kata Amin.

Dengan model bisnis *Business to Business* (B2B), kekuatan pelayanan konsumen menjadi penting karena untuk menjamin segala pelayanan. Bila terjadi gangguan atau kekurangan informasi, imbasnya akan signifikan terhadap bisnis para konsumen.

Oleh karena itu, Lintasarta berupaya meningkatkan pelayanan melalui peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), saluran untuk berinteraksi dengan konsumen juga penetapan standar waktu penyelesaian masalah. Melalui pelayanan konsumen pula pihaknya bisa mendapatkan *input* untuk pengembangan produk sehingga meningkatkan peluang dalam menciptakan produk yang sesuai dengan ekspektasi konsumen. (*)

FINANCIAL TECHNOLOGY PERLUKAN KEBIJAKAN YANG TEPAT



Wimboh Santoso,
Ketua Dewan Komisiner OJK

Era digital telah merambah semua lini kehidupan, baik interaksi sosial maupun bisnis. Berbagai inovasi selalu berkaitan dengan digital melalui berbagai pengembangan *Information Technology* (IT).

Tak terkecuali ranah regulasi pun harus menyesuaikan dan berpacu dalam pengembangan IT, seperti halnya lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dalam program kerja lima tahun ke depan mengembangkan pengawasan sistem jasa keuangan menggunakan *TI Based Supervision*, penguatan peraturan, perizinan, dan pengawasan terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.

Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso menegaskan bahwa perkembangan *Financial Technology* (*fintech*) membutuhkan penanganan yang tepat. Bahkan, OJK terus memastikan *fintech* memberi peran strategis agar risikonya dapat dikendalikan.

"Dalam perkembangannya, *fintech* memerlukan kebijakan yang tepat dari OJK. Kemudian menjadikan sektor jasa keuangan yang tangguh dan tumbuh berkelanjutan serta mampu

melindungi konsumen sekaligus berperan memfasilitasi melalui kebijakan yang berkeadilan," katanya, baru-baru ini.

Saat ini, OJK dihadapkan dengan tantangan, misalnya kapasitas dan daya saing sektor jasa keuangan Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan kawasan regional dan internasional. Selanjutnya tingkat inklusi keuangan yang masih rendah dan tidak merata, serta ditambah masih maraknya penawaran investasi ilegal belakangan ini di tengah masyarakat.

Sebagai solusi, OJK merumuskan empat inisiatif strategis untuk mengantisipasi perkembangan *fintech*. Keempat strategis itu adalah *Pertama*, menjadikan OJK sebagai lembaga pengawas yang independen dan kredibel didukung kapasitas internal yang handal. *Kedua*, mewujudkan sektor jasa keuangan yang tangguh, stabil, berdaya saing dan tumbuh berkelanjutan.

Ketiga, sektor jasa keuangan yang berkontribusi dalam pemerataan kesejahteraan. Untuk *Keempat* adalah mewujudkan perlindungan konsumen yang handal untuk mendukung terciptanya keuangan inklusif.

Untuk itu, menurut Wimboh, diperlukan pembenahan berbagai

aspek manajemen internal agar keputusan lebih cepat, proses kerja organisasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, infrastruktur kerja dan IT yang dapat mengimbangi tuntutan OJK ke depan.

Fintech adalah penguatan pengaturan dan pengawasan untuk mengendalikan risiko dan membicarakan teknologi finansial harus terkait dengan *Internet of Things* (IoT). Di negara maju sekalipun IoT masih ada pada tahap awal.

IoT sudah mengubah cara manusia hidup dan bekerja. IoT juga membantu proses bisnis bergerak lebih efektif dan efisien, serta membantu perusahaan menjalin hubungan lebih mendalam dengan para pelanggan.

Beberapa hal yang mendorong pertumbuhan IoT antara lain meningkatnya penetrasi gawai bergerak, teknologi komputer yang lebih cepat dan lebih murah, biaya piranti keras yang lebih rendah, serta protokol keamanan yang semakin baik. IoT memengaruhi semua industri dan secara bersama-sama saling menghubungkan manusia, alat, dan informasi melalui jalur baru.

Perkembangan *fintech* mendorong terjadi perubahan di semua sektor usaha, tidak hanya sektor keuangan, termasuk industri ritel dan industri teknologi itu sendiri. (*)



Teknologi Lintasarta *Up to Date* untuk Transformasi Digital

Di industri keuangan, *Information Technology* (IT) berperan sangat penting dalam menjalankan bisnis. Mulai dari lembaga perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan dana penunsm memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari tulang punggung bisnisnya. Seperti halnya di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. (Adira Finance).

Ricky Mas Basuardi, *Vice President Head of Technical Support* Adira Finance menjelaskan, pentingnya bagi perusahaan jasa pembiayaan dalam membantu operasional, efisiensi, dan memaksimalkan produktifitas bisnis.

Sejak 2000, Adira Finance mulai menerapkan IT secara bertahap hingga saat ini. Berangkat dari desentralisasi *database* dan komputerisasi terhadap cabang di setiap daerah. Ini dilakukan karena dahulu perusahaan memiliki keterbatasan terhadap *networking*.

Berbeda dengan yang dulu, kini Adira Finance telah menerapkan digitalisasi setiap cabang. Saat ini, perusahaan melakukan sentralisasi *database* di *data center*, salah satunya di Lintasarta.

Menurut Ricky, beberapa pertimbangan yang menjadikan Lintasarta sebagai mitra



Ricky Mas Basuardi
Vice President Head
of Technical Support
Adira Finance

bisnis dari Adira Finance di antaranya adalah *Pertama*, kebutuhan para *user* yang sesuai dengan bisnis perusahaan. *Kedua*, teknologi Lintasarta *up to date* dan cocok diterapkan kepada *business user*.

Ketiga, harga yang bersaing sehingga memungkinkan perusahaan berhemat dan menyesuaikan dengan anggaran. “Pemanfaatan teknologi membuat hidup kita lebih mudah dalam menjalankan bisnis. Akan tetapi, tidak semua teknologi *up to date* bisa kita adopsi, karena balik lagi dibutuhkan *business user*-nya juga,” paparnya.

Selain itu, teknologi baru itu belum tentu juga bisa jalan di bisnis ini. Sebelumnya dilakukan POC (*proof of concept*) terlebih dahulu. “Jadi, teknologi yang ada kita coba, jalankan di-*environment* kecil yang mirip kurang lebih dengan *business case* kita, lalu dijalankan disitu. Sesuai *nggak* dengan apa yang kita mau,” jelasnya.

Disisi pengembangan IT, Adira Finance menggunakan metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) untuk setiap perubahan aplikasi atau *change request* yang diperlukan. Perusahaan akan melakukan tes terhadap produk tersebut.

Gencarnya isu kejahatan dunia digital (*cyber crime*) membuat Adira Finance mawas diri terhadap sistem yang mereka miliki. Demikian halnya dengan sumber daya manusia di lingkungan kerja yang masih minim masalah teknis, menjadikan Adira Finance mempercayakan penyimpanan data kepada Lintasarta.

Dalam perjalanan bisnisnya, Adira Finance telah memiliki kerjasama yang cukup lama dengan Lintasarta. Pada 2004, Adira Finance menggunakan solusi *leased line networking*, seperti Lintasarta *IP VPN*, *VPN MPLS*, dan *ethernet lease line* untuk menghubungkan data center ke cabang di daerah. (*)

Persaingan Industri Perbankan Semakin Meluas

Perbankan jadi salah satu sektor industri yang paling cepat mengadopsi teknologi terkini. Geliat perubahan teknologi yang kian dinamis telah mengubah *Information Technology* (IT) dalam sektor perbankan menjadi lebih dari sekadar penyokong operasional.

General Manager Grup Teknologi & Informasi PT Bank Bukopin Tbk. M. Agus Setiono menyatakan bahwa pada era sebelum tahun 2000, proses operasional sudah lama selesai digarap oleh tim IT. Setelah tahun 2000, peran IT suka tak suka berubah dari sekadar operational dan *support* menjadi alat untuk menghasilkan pendapatan atau *business enabler*.

Dia menuturkan, dalam teori IT *strategic grid*, peranan IT dapat masuk ke dalam berbagai kuadran yakni kuadran *support*, kuadran *key operasional*, kuadran *high-potensial*, dan kuadran *strategic*. Menurutnya IT dalam bisnis perbankan merupakan hal yang tak bisa dipisahkan.

“*Banking industry* memang berbeda dengan yang lain. Tanpa IT kita *nggak* bisa. Bukan cuma *nggak* bisa *survive*, tapi *nggak* bisa bisnis,” katanya saat ditemui di Gedung Bank Bukopin baru-baru ini.

Apalagi, saat ini dunia industri semuanya mengarah pada digitalisasi termasuk *digital banking*. Persaingan pun diakui Agus semakin ketat karena kini bank tak hanya harus bersaing dengan sesama bank, tapi dengan perusahaan rintisan yang menyediakan jasa keuangan maupun perusahaan lain yang mulai merambah sektor keuangan. “Ada telko juga *kan*? Karena sekarang mereka juga masuk ke pembayaran,” tambah Agus.

Dia meyakini bahwa di masa transformasi digital ini perusahaan yang akan memenangkan persaingan bukanlah perusahaan yang besar ataupun bermodal besar, tapi perusahaan yang dapat beradaptasi dengan cepat dengan perubahan zaman.

Agus mengutip Brett King, tokoh dunia dalam inovasi perbankan, yang menyebut “*banking is no longer where you go, but something you do*”. Menurut dia, ke depannya saat dunia



M. Agus Setiono,
General Manager Grup Teknologi & Informasi PT Bank Bukopin Tbk.

telah seutuhnya memasuki era *digital banking*, nasabah tak lagi mau untuk datang ke bank.

Alih-alih, seluruh kegiatan mereka sehari-hari telah langsung terintegrasi dengan aktivitas perbankan. “*Digital banking* mengubah paradigma itu sehingga kita harus bangun sistem atau aplikasi yang *customer* sentris,” ujar Agus.

Dia mencontohkan, salah satu produk digital banking milik Bukopin bernama Wokee. Aplikasi perbankan digital tersebut menyediakan beragam layanan perbankan digital terbaru seperti tarik tunai tanpa kartu ATM pembuka rekening *online*, *split bills*, transfer, *cash management*, transaksi fasilitas publik, dan lain-lain.

Adapun dalam mengembangkan berbagai produk digital, Agus menyebut mempersiapkan infrastruktur tak kalah penting. Infrastruktur digital memainkan peranan besar dalam menyokong pembangunan aplikasi.

Menurutnya, dengan infrastruktur yang tepat maka proses eksekusi dapat dilakukan dengan baik plus dapat ditekan dari segi biaya. Bahkan, Agus mengatakan secara persentase Bukopin dapat menekan *cost* hingga 5% hingga 10% per tahun dengan adanya pengembangan teknologi.

Saat ini, Bukopin menggandeng Lintasarta sebagai salah satu penyokong infrastruktur digital mereka. Agus menyatakan portofolio perusahaan ICT tersebut di Bukopin cukup besar yakni hampir 60% dalam bentuk berbagai layanan.

“Bisa kelihatan *support*-nya Lintasarta ke kita cukup besar,” tegasnya. (*)



SMART CITY UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN PUBLIK



Samuel Abrijani Pangerapan
Dirjen Aplikasi dan Informatika
Kemkominfo

Saat ini sudah lebih dari separuh penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan. Dalam 20 tahun ke depan diproyeksikan akan mencapai dua pertiganya. Bahkan, pembangunan kota dan daerah permukiman yang berkelanjutan menjadi suatu keniscayaan.

Derasnya arus perubahan teknologi saat ini juga ikut menggiring pada terbentuknya perkotaan modern. Teknologi telah terbukti membantu kota-kota di Indonesia dalam memberikan layanan yang lebih baik dan mempermudah masyarakatnya. Seperti apa yang terjadi di Banyuwangi, Bandung, Malang, Sragen, Surabaya, dan kota-kota lainnya.

Untuk dapat membangun *Smart City* yang diharapkan tentunya memerlukan pemahaman di masing-masing lapisan kerja maupun masyarakat. Selain itu, perlunya pula memahami langkah yang telah ditempuh oleh kota-kota atau daerah yang telah berhasil menerapkan konsep *Smart City*.

Berkat sentuhan teknologi beberapa kota besar tersebut mulai mengarah kepada penerapan konsep *Smart City*, yakni dengan lahirnya *e-government*, *e-procurement*, *e-budgeting*, *e-delivery*, *e-controlling*, dan *e-monitoring*.

Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) akan terus mendorong penerapan *Smart City* dengan cara melakukan berbagai inovasi yang memanfaatkan teknologi agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia.

Dirjen Aplikasi dan Informatika (Aptika) Kemkominfo Samuel Abrijani Pangerapan mengatakan, penerapan teknologi untuk mewujudkan kota pintar merupakan sebuah keniscayaan untuk menyelesaikan seluruh masalah perkotaan dengan cepat dan efektif. Dia memastikan bahwa Kemenkominfo akan melakukan analisa dan pendampingan kepada kepala daerah yang akan menerapkan teknologi guna

mewujudkan *Smart City* di seluruh Indonesia.

"Jadi, sistem yang diterapkan pemerintah daerah itu berbeda-beda. Perbedaan ini nantinya akan kami seragamkan, terutama sistemnya. Tujuan dari *Smart City* ini baik, yaitu untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat," ujarnya, baru-baru ini.

Kemkominfo telah berkomitmen untuk membangun kota pintar yang diwujudkan ke dalam program "Gerakan Menuju *Smart City*". Program tersebut, nantinya akan menghasilkan kesepakatan bersama antara pemerintah daerah, pemerintahan pusat dan sektor swasta atau vendor yang akan menggarap *Smart City* dari sisi penerapan teknologi.

Semuel menjelaskan, untuk mewujudkan *Smart City* di Indonesia, peranan pemerintah saja tidak cukup, tapi juga harus ada pihak swasta yang mendukung program tersebut, sehingga penerapan *Smart City* bisa lebih maksimal di Tanah Air. "Melalui program ini kami ingin mendorong 100 kota dan kabupaten mampu memanfaatkan teknologi dalam memajukan daerahnya," jelasnya.

Salah satu wilayah yang berhasil menerapkan konsep *Smart City* adalah Cirebon pada "Program Gerakan *Smart City*" yang didorong Kemenkominfo. Pemerintah Kota Cirebon menerapkan Program Layanan Elektronik Kesehatan Online (Lengko).

Menurut Samuel, Program Lengko ini sudah diterapkan oleh RSUD Gunung Jati sebagai proyek percontohan dan rencananya program itu juga akan diterapkan pada sejumlah rumah sakit lain di Kota Cirebon. *Smart city* juga sudah diterapkan oleh Pemerintahan Kota Sidoarjo, Jawa Timur melalui aplikasi Sidoarjo Tanggap (SIGAP). (*)



SMART CITY KOTA BATU**Gotong Royong Atasi Permasalahan Kota Batu**

Banyak cara melibatkan warga untuk berpartisipasi dalam pembangunan kota. Salah satunya, lewat Command Centre yang diinisiasi Pemkot Batu, Jawa Timur. Lewat aplikasi Among Tani, Among Kota, Among Warga, yang tersambung ke Command Center Kota Batu, warga dapat berpartisipasi memberikan masukan untuk masalah pembangunan kota. Berikut wawancara dengan **Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Batu Siswanto**.



Siswanto,
Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika (Diskominfo) Kota Batu

Apa visi & misi Kota Batu memanfaatkan *Smart City* untuk kemajuan pembangunan?

Sesuai misi dan visi Kota Batu sebagai *Smart City*, maka ada tahapan menuju riil *Smart City*. Saat ini, Pemkot Batu masih dalam tahap membangun yang ditandai dengan penyediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan SDM.

Tiga hal itu terus disempurnakan, sehingga Kota Batu benar-benar menjadi *Smart City* yang ideal. Untuk mencapainya, yang paling utama kesiapan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan masyarakat. Terutama SDM-nya harus benar-benar siap sehingga pelaksanaan *Smart City* benar-benar berjalan lancar. Tak ada target waktu, bisa saja setahun sudah selesai, bisa juga dua tahun dan seterusnya. Tergantung kesiapan SDM di tiap OPD.

Bagaimana *background* pemanfaatan *Smart City* melalui Command Center dan beberapa aplikasinya?

Pengoperasian Command Center itu merupakan langkah Kota Batu menuju *Smart City*, suatu kota yang layanan publiknya sebagian besar menggunakan teknologi informasi untuk kemudahan dan efisiensi pelayanan.

Lewat aplikasi Among Tani, Among Kota dan Among Warga, yang terhubung ke Command Center, maka warga dapat berpartisipasi memberikan masukan kepada permasalahan pembangunan di Kota Batu. Jadi, masyarakat dapat berinteraksi melalui aplikasi yang dibuat Pemkot Batu.

Seperti aplikasi Among Tani menjadi wadah interaksi antara petani, ahli pertanian, dinas, dan pembeli bisa berinteraksi. Contoh interaksinya seperti pembeli bisa berkomunikasi langsung dengan petani berkaitan dengan harga dan stok hasil komoditas pertanian.

Saat ini, terdapat 17.000 petani yang memanfaatkan layanan Among Tani, setara dengan 90% dari total petani di Kota Batu. Lewat aplikasi Among Tani, ketika terdapat masalah budi daya komoditas tertentu, maka dapat dicarikan solusinya melibatkan petani, tenaga profesional dan tenaga ahli dari Departemen Pertanian.

Begitu juga dengan aplikasi Among Warga, dimana warga dapat melaporkan tentang permasalahan sampah, penerangan jalan umum, kebakaran, longsor, pohon tumbang, kemacetan, dan lainnya. Untuk pengoperasian dan pemanfaatan data arus

kemacetan lalu lintas dapat diakses oleh Dinas Perhubungan (Dishub) melalui Command Center

Apa rencana jangka panjang peningkatan *Smart City* untuk pembangunan?

Ke depan, kami berencana menambah layanan yang menghubungkan Command Center ke ojek kampung. Jadi, warga nanti bisa mengakses layanan ojek kampung dengan aplikasi yang tersedia di Command Center. Dinas Kominfo juga terus berupaya menyempurnakan fitur-fiturnya, sehingga dapat lebih optimal memberikan layanan kepada masyarakat.

Seperti di sektor pertanian, kami berencana memasang alat indikator cuaca. Dengan adanya alat itu, maka petani dapat memanfaatkan untuk keberhasilan budi daya agar tidak rusak karena adanya curah hujan yang tinggi.

Apa tantangan dalam implementasi *Smart City*?

Untuk memberikan layanan masyarakat berbasis TI memang tidak murah dan tidak mudah. Oleh karena itulah, Diskominfo terus berupaya mensosialisasikan Command Center dan aplikasi *Smart City* ke masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam membangun kota.

Selain itu, masyarakat diharapkan mengambil manfaat dengan berkembangnya usaha atau bisnis melalui layanan *Smart City* di Kota Batu.

Bagaimana kesan, pesan dan harapan untuk Lintasarta yang pada 4 April 2018 berulang tahun yang ke 30?

Lintasarta sangat peduli pada realisasi *Smart City* Kota Batu. Mereka tidak hanya “menjual” perangkat keras dan perangkat lunak, tapi peduli pada penyiapan SDM yang akan mengoperasikannya dengan melakukan pendampingan.

Kami berharap Lintasarta yang berusia 30 tahun akan terus eksis sebagai perusahaan penyedia komunikasi dan data. Hal itu terjadi karena produk yang dipasarkan memang berkualitas premium.

Begitu juga komitmen dari Lintasarta untuk membantu SDM yang mengoperasikan Command Center sangat tinggi, sehingga Pemkot Batu hormat dan loyal terhadap Lintasarta. (*)

1990

- Peluncuran perdana jaringan ATM Bersama
- Penerapan layanan telekomunikasi BPP
- Penandatanganan perjanjian antara Perseroan dengan PT Telkom untuk penyediaan layanan komunikasi data
- Peluncuran Sambungan Data Langsung (SDL) berbasis *digital leased line* dengan memanfaatkan teknologi *Data Over Voice* (DOV)

1988



Lintasarta didirikan bulan April

1994

Penerapan layanan *Wide Area Network* (WAN) Lintasarta

1996

Peluncuran layanan Frame Relay dan Frame Relay internasional bekerja sama dengan penyedia jaringan terkemuka global, Equant

1998

- Penerapan sistem kliring elektronik bagi Bank Indonesia
- Penandatanganan Nota Kesepahaman mengenai sistem pembayaran *online* dengan PT Telkom Divisi Regional V (wilayah Jawa Timur)

1992

- Peluncuran layanan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT)
- Pengoperasian perdana Sistem Informasi Elektronik (SIE)

2016

Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award

2000

- Peralihan sistem pada tanggal 1 Januari 2000
- Memperoleh Sertifikat ISO 9002 dari SGS Yarsley International untuk penyediaan layanan SDL, VSAT dan Frame Relay
- Peluncuran perdana Lintasarta E-Commerce Payment Gateway yang disebut www.bayaronline.com
- Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT Telkom Divisi Regional VII (Wilayah Sulawesi) mengenai sistem pembayaran online (SOPP)

L I N T A S A R T A

1989

- Penerapan Sistem Laporan Bulanan Bank (LBB)
- Penerapan Sistem Informasi Kliring (SIK)
- Penerapan sistem otorisasi untuk Kartu Kredit Visa dan Master

1991

- Penerapan Sistem Laporan Mingguan Bank (LMB)
- Penandatanganan perjanjian antara PT Indosat dan SWIFT

1995

- Memperoleh izin pengoperasian No. KM.24/PB.103/MPPT-95 untuk penyediaan layanan telekomunikasi dasar dan No. 25/PB.103/MPPT-05 untuk penyediaan layanan telekomunikasi non-dasar dari Kementerian Telekomunikasi, Pos dan Pariwisata
- Peluncuran *Indonesia online internet access* (IdOLA)
- Peluncuran jaringan informasi dan transaksi keuangan (JITU) yang merupakan sebuah layanan bagi nasabah perbankan maupun asuransi

1999

- Peluncuran Cargo Community Service (CCG) bekerja sama dengan Indonesia Air Cargo Club (ICAC)
- Peluncuran solusi managed service yang menawarkan manfaat seperti biaya jaringan yang efektif
- Kesiapan Lintasarta dalam mengantisipasi Y2K

2001

- PT Indosat Tbk menjadi pemegang saham mayoritas di Lintasarta setelah menyelesaikan isu kepemilikan dengan PT Telkom Tbk
- Penunjukan Lintasarta sebagai penyelenggara jaringan ATM Bersama oleh HIMBARA (Himpunan Bank Negara)

2015



Aplikasi Lintasarta ReBi Remote Vsat

1997

Memperoleh Sertifikat ISO 9001 dari SGS Yarsley International atas pengoperasian layanan komunikasi data dan layanan pelanggan

2017



Service Quality Golden Award 2017 For Data Center Corporate Customers Category August 2017

2002

- Lintasarta menaikkan kepemilikan sahamnya sekaligus memposisikannya sebagai pemegang saham mayoritas PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa)
- Peluncuran layanan VSAT IP, yakni sebuah layanan berbasis satelit yang memanfaatkan teknologi TCP IP yang canggih
- Pengembangan akses jaringan independen dengan memanfaatkan teknologi Wireless Local Loop (WLL)

2004

- Peluncuran VPN MultiService dengan jangkauan ke seluruh Nusantara
- Memperoleh pembaruan Sertifikat ISO 9001 yang telah diraih sebelumnya tahun 1997 dari SGS Yarsley International, menjadi versi 2000, atas pengoperasian layanan komunikasi data dan layanan pelanggan.

2006

- Peluncuran layanan VPN Ezy, Managed Service, dan Managed Security
- Penyediaan layanan internet broadband menjangkau lebih dari 100 gedung di Jakarta dan di kota-kota besar lainnya di Indonesia

2008

Bersama dua mitra bisnisnya, PT Danawa Indonesia dan Medialand International, Lintasarta mendirikan PT. Lintas Media Danawa pada tanggal 27 Juni 2008 yang mulai beroperasi bulan Agustus 2008. Bisnis inti dari perusahaan tersebut adalah Multimedia, dan New Media dengan cakupan layanan mulai dari penyediaan konten dan infrastruktur bagi segmen pelanggan korporasi dan ritel.

2010

Lintasarta meraih penghargaan dalam ajang bergengsi The 6th National Customer Service Championship – Services Star Award 2010. Kompetisi yang diselenggarakan Carre CCSL dan Majalah Marketing

2012

- Memenangkan Corporate Image Award
- Juara Umum Customer Service Championship

2014

- Peluncuran Produk Sea Star
- Peluncuran Produk Managed WAN Optimizer & Private

2016

- Peluncuran Kerjasama antara Lintasarta dan IBM untuk IT Strategic Partnership with IBM
- Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award Telco Cloud Service Provider of the year
- TOP IT and Telco Top Data Communication
- Lintasarta Appcelerate, Program Corporate Social Responsibility (CSR) di bidang pendidikan bekerja sama dengan ITB.

M I L E S T O N E

2003

Pengembangan akses jaringan mandiri berbasis *Broadband Wireless Access (BWA)*

2005

Pengembangan *ring backbone* berkapasitas 45 Mbps dan teknologi MPLS di Pulau Jawa

2007

Pengembangan infrastruktur serat optik di 12 kota besar di Indonesia

2009

- Meraih anugerah penghargaan “Indonesia Best e-Corporate & CIO 2009” dari Majalah Bisnis SWA:
 - Posisi Runner Up untuk kategori “The Best IT Future Leader”
 - Posisi lima besar untuk kategori “The Best CIO”
 - Posisi 10 besar untuk kategori “The Best e-Corporate”
- Meraih posisi Runner up pada ajang “Customer Service Championship 2009”, yang mengusung tema: ‘Speed and Accuracy’ untuk kategori: Team Leader and Frontliner, yang diselenggarakan oleh Carre-Center for Customer Satisfaction and Loyalty (Carre-CCSL)
- Meraih posisi Runner up pada ajang “e-Company Award 2009”, untuk kategori: Telecommunication. Yang diselenggarakan oleh: Warta Ekonomi

2011

- Peluncuran brand baru perusahaan Lintasarta setelah 23 tahun
- Peluncuran produk baru, Lintasarta Cloud Services
- Juara 2 Customer Service Championship
- Top CSR in Disaster Recovery, Ajang Charta Peduli Indonesia

2013

Peluncuran VSAT Nomadic

2015

- Lintasarta masuk nominasi 3 besar VSAT Service Provider of the Year Award 2015 dalam ajang Konferensi VSAT 2015, di London Inggris
- Lintasarta mendapatkan penghargaan Rekor Bisnis Indonesia sebagai operator VSAT Terbesar di Indonesia
- Peluncuran bisnis unit baru, Owlexa Healthcare

2017

- Service Quality Golden Award 2017 For Data Center Corporate Customers Category August 2017
- Telco Cloud Service & Data Center Service Provider of the Year Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award 2017

2018

- Sertifikasi MEF-CE 2.0 Metro Ethernet Forum (MEF) di Singapore
- Best Partner of The Year kategori Data Center Provider, Schneider Electric Indonesia
- Peresmian Stasiun Bumi Banyu Urip, Gresik dengan fitur Geo-Redundant Hub

LANGKAT *SMART CITY*

Hemat Anggaran Hingga Layanan Masyarakat

Perkembangan teknologi menjadi satu hal yang tidak bisa dihindari apalagi dihentikan. Pemanfaatan perkembangan teknologi membawa banyak dampak positif seperti mempermudah komunikasi, peningkatan kualitas layanan pengawasan jarak jauh. Hal ini yang ingin dimanfaatkan Pemerintah Kabupaten Langkat hingga akhirnya memutuskan untuk bekerja sama dengan Lintasarta membangun Langkat *Smart City* melalui pembangunan Command Center & aplikasi untuk warga. Berikut wawancara dengan **Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Langkat, Wahyudiharto.**



Bagaimana awal mula pembangunan *Smart City* di Langkat?

Pembangunan *Smart City* di Langkat untuk meningkatkan pelayanan pemerintahan, terutama dalam mempercepat proses penyelesaian keluhan masyarakat dan menjalankan proses administrasi secara lebih efektif. Salah satu penerapannya dengan membangun Langkat Command Center untuk menjadi pusat komunikasi bagi internal Pemkab Langkat maupun antara Pemkab dengan rakyat Langkat untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Jadi, tahap awal pembangunan Command Center ini sebenarnya untuk peningkatan mutu kualitas layanan, selain juga tuntutan perkembangan teknologi dan ada Peraturan Presiden untuk pelayanan berbasis elektronik. Jadi intinya supaya komunikasi tidak satu arah antara pemerintah dengan masyarakat, tapi juga *feedback* yang bisa kita dapat dari masyarakat ke pemerintah juga.

Apa saja aplikasi yang terhubung dengan Command Center?

Command Center Kabupaten Langkat atau Langkat Command Center saat ini terhubung dengan sedikitnya empat aplikasi yakni *E-Planning*, Perizinan, Laga, dan CCTV.

E-Planning merupakan aplikasi yang digunakan oleh internal Pemkab Langkat. Aplikasi ini berfungsi sama dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Melalui aplikasi ini, seluruh desa dan kecamatan di Kabupaten Langkat bisa menyampaikan program atau rancangan pembangunan.

Dengan adanya aplikasi *E-Planning*, aparat pemerintahan di Kabupaten Langkat bisa menghemat anggaran karena tidak perlu harus selalu melakukan perjalanan atau menghadiri pertemuan terkait perencanaan pembangunan daerah.

Aplikasi untuk perizinan dibuat untuk memudahkan masyarakat mengurus hal-hal terkait perizinan. Aplikasi ini pun

telah terhubung dengan Command Center, sehingga segala keluhan rakyat tentang perizinan bisa diteruskan ke pihak terkait.

Selanjutnya ada aplikasi Laga (Langkat Siaga). Aplikasi ini diharapkan menjadi penyambung komunikasi dua arah antara masyarakat dengan seluruh instansi pemerintah di Kabupaten Langkat. Aplikasi yang bisa diunduh dan dimanfaatkan bebas oleh masyarakat menggunakan ponsel berbasis Android ini bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan kritik, laporan keadaan di daerah dan lainnya untuk segera ditanggapi pihak terkait.

Tanggapan masyarakat dengan adanya aplikasi ini?

Masyarakat menanggapi positif adanya aplikasi-aplikasi baru yang hadir setelah implementasi *Smart City*. Alur informasi dari masyarakat bisa cepat dan mudah tersampaikan ke pejabat terkait di pemerintahan daerah.

Menilik aplikasi ini, terdapat sejumlah keluhan masyarakat yang disampaikan atau diadukan terkait berbagai hal mulai dari banjir yang terjadi akibat keadaan jalan yang tidak memungkinkan mengalirnya air, permohonan pemangkasan pohon yang terlalu rimbun sehingga berpotensi merusak seng, lampu lalu lintas yang tidak menyala, berikut laporan-laporan lain disertai foto-foto terkait keadaan yang dilaporkan.

Bagaimana respon pemerintah daerah untuk setiap aduan?

Informasi aduan yang masuk di Command Center akan langsung di proses ke SKPD terkait untuk ditindak lanjuti. Adapun lama waktu yang ditetapkan berdasarkan standar operasional prosedur untuk menangani keluhan masyarakat adalah hingga tujuh hari kecuali untuk kasus-kasus yang memang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. (*)

Layanan Digital Kesehatan Beri Akses Penanganan Medis yang Cepat



Nailufar,
Vice President Marketing
Ramsay Sime Darby
Health Care Indonesia
(RS Premier Bintaro,
Jatinegara & Surabaya)

Kecepatan dan kemudahan menjadi pertimbangan bagi sebagian besar masyarakat untuk memilih layanan digital dalam bertransaksi, baik dalam jual beli di gerai/store, jasa *online*, layanan perbankan, *monitoring* perdagangan, *cryptocurrency*, dan aspek lainnya.

Dilingkup kesehatan, layanan digital sangat membantu pasien untuk mendapatkan akses penanganan medis yang cepat, tanpa harus diributkan dengan urusan administrasi yang seringkali memperlambat jalannya proses operasi atau pembedahan terhadap pasien.

Nailufar, *Vice President Marketing* Ramsay Sime Darby Health Care Indonesia mengatakan, kesadaran masyarakat terhadap akses kecepatan dan kemudahan dalam menggunakan asuransi dan layanan digital dari *Third Party Administrator* (TPA) semakin tinggi. Berdasarkan pengamatannya, pasien jaminan dari asuransi, *self insert* maupun TPA di RS Premier Bintaro & Jatinegara sebesar 58%, sedangkan sisanya

merupakan pasien yang melakukan pembayaran sendiri.

Rumah Sakit kelas dunia yang berasal dari group dari Ramsay Health Care Australia ini, melakukan kerjasama dengan Owlexa Healthcare pada 2015. Pada awal kerja sama itu, lanjutnya, pasien dari Owlexa masih sangat sedikit. Lambat laun, setelah Owlexa Healthcare mendapat kepercayaan dari Mandiri Inhealth sebagai mitra bisnis, peserta Owlexa Healthcare yang berkunjung ke RS Premier Bintaro, Jatinegara & Surabaya kian meningkat.

Menurut Nailufar, proses transaksi menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) dari Owlexa Healthcare berjalan cepat dan seperti yang diharapkan. Kelebihannya, pada saat terjadi kegagalan dalam *input* data, misalnya, kesalahan memasukkan kode diagnosa, maka transaksi itu otomatis menjadi batal (*void*), sehingga kasir di rumah sakit dapat mengoreksi data itu kembali.





Wildan Arief Djohany,
Vice President Business and
Development Ramsay Sime
Darby Health Care.

Berbeda dengan kompetitor yang tidak memiliki sistem *void* otomatis. Owlexa Healthcare memiliki *Mobil Apps* untuk peserta yang dilengkapi notifikasi dan informasi medis, tanpa harus menghubungi *call center*. Disana, peserta dapat melakukan pengecekan terhadap benefit selama setahun, *limit plafon*, jumlah klaim, dan informasi lainnya terkait pengobatan.

Untuk mengoptimalkan layanan kepada pelanggan, dalam waktu dekat ini Owlexa Healthcare berencana akan meluncurkan layanan *web based* untuk memudahkan kasir dalam melakukan *input* data. Tidak lama lagi, *business unit* Lintasarta ini juga akan menerapkan sistem tersebut di RS Premier Bintaro, Jatinegara & Surabaya.

Untuk kebutuhan internet, RS Premier Bintaro, Jatinegara & Surabaya juga menggunakan jasa Internet Solution dari Lintasarta, yakni Lintasarta Internet Broadband dan Lintasarta Metro Ethernet.

"*Link internet* untuk mengakses internet dari rumah sakit, kalau Metro Ethernet untuk menghubungkan tiga rumah sakit kami. Satu lagi, kami baru tekan persetujuan untuk kerahasiaan. Jadi kita

akan melakukan uji coba untuk mengirimkan data *claim* secara elektronik melalui aplikasi. Kan selama ini Owlexa mengirimkan data tagihan berupa *hardcopy*," ungkap Wildan Arief Djohany, *Vice President Business and Development* Ramsay Sime Darby Health Care.

Upaya ini dilakukan untuk mempercepat pembayaran dari pihak ketiga, yakni Owlexa Healthcare ke RS Premier Bintaro, Jatinegara & Surabaya. Nantinya, validasi dengan tanda tangan dilakukan setelah *e-claim* diterima TPA.

Rumah Sakit Premier Bintaro memiliki layanan unggulan dalam bidang *orthopedi center & vascular center*. Sementara, Rumah Sakit Premier Jatinegara memiliki layanan unggulan dalam bidang jantung, bedah saraf, *urology*, *digestive & stroke unit*, sedangkan RS Premier Surabaya memiliki layanan unggulan dalam bidang *Heart Center*, *stroke unit*, bedah saraf & *Orthopedi*.

RS Premier Bintaro, Jatinegara & Surabaya memiliki layanan unggulan dalam *vascular center* untuk gangguan pembuluh darah, dan ortopedi, mulai dari tulang belakang, cedera olah raga, *shoulder*, dan sebagainya. Sementara, Rumah

Sakit Premier Jatinegara unggul di bidang jantung, bedah saraf, *urology*, dan *digestive*, sedangkan RS Premier Surabaya tidak jauh berbeda dengan Rumah Sakit Jatinegara. Pelayanan kesehatan dari RS Premier Bintaro dan Jatinegara dapat melayani peserta BPJS Kesehatan.

"Jika kita ingin bersaing dengan *competitor*, kita harus punya *center of excellence*, atau *uniqueness*," katanya

Ramsay Sime Darby Health Care Indonesia merupakan perusahaan *joint venture* antara Ramsay Health Care dari Australia dengan Sime Darby Plantation asal Malaysia.

Ramsay Health Care berjumlah 220 cabang yang tersebar di Asia, Eropa, dan Australia. Sedangkan di Indonesia, kehadiran Ramsay Health Care lebih dikenal dengan sebutan Premier. Di Indonesia, rumah sakit ini berada di Bintaro, Jatinegara, dan Surabaya.

RS Premier telah mendapatkan akreditasi internasional *Joint Commission International (JCI)* dan diklasifikasikan sebagai rumah sakit tipe B. Masing-masing tempat tidur di RS Jatinegara berjumlah 280 unit, Bintaro sebanyak 205 unit, dan Surabaya 168 unit. (*)



Revolusi Industri 4.0 MENGUBAH HIDUP & KERJA MANUSIA

Revolusi industri 4.0 sudah di depan mata. Bahkan, revolusi industri generasi keempat ini telah dibicarakan dan gaungnya semakin nyaring terdengar di Indonesia.

Agalagi sejak Presiden Joko Widodo meresmikan peta jalan atau *Roadmap* yang disebut “Making Indonesia 4.0”. Presiden berharap, sektor industri 4.0 tersebut dapat menyumbang penciptaan lapangan kerja lebih banyak dan investasi baru yang berbasis teknologi.

Konsep revolusi industri 4.0 yang pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Klaus Schwab, ekonom asal Jerman dalam bukunya “The Fourth Industrial Revolution” menyatakan bahwa konsep itu telah mengubah hidup dan kerja manusia.

Di Indonesia, zaman revolusi industri 4.0 ditandai dengan sistem *cyber-physical* dan saat ini kalangan industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana. Istilah ini dikenal dengan nama *Internet of Things* (IoT).

Kementerian Perindustrian telah merancang Making Indonesia 4.0 sebagai sebuah *roadmap* yang terintegrasi untuk mengimplementasikan sejumlah strategi dalam memasuki era industri 4.0. Guna mencapai sasaran tersebut, langkah kolaboratif ini perlu melibatkan beberapa pemangku kepentingan, mulai dari institusi pemerintahan,

asosiasi dan pelaku industri, hingga unsur akademisi.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto menyatakan bahwa sejak tahun 2011 telah memasuki industri 4.0, yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi.

“Pada revolusi industri keempat, teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi, tapi juga di seluruh rantai nilai industri, sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital untuk mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik,” paparnya.

Menurutnya, adapun lima teknologi utama yang menopang pembangunan sistem industri 4.0, yaitu *Internet of Things*, *Artificial Intelligence*, *Human-Machine Interface*, teknologi robotik dan sensor, dan teknologi 3D *printing*. Berdasarkan Global Competitiveness Report 2017, posisi daya saing Indonesia berada di peringkat ke-36 dari 100 negara. “Walaupun telah naik sebesar 5 peringkat dibandingkan tahun sebelumnya, tapi perlu terus dilakukan perubahan secara sistematis dan strategi yang jelas untuk berkompetisi,” ujar Airlangga. (*)

“Tanpa IT Pekerjaan Jadi Lambat & Tak Efektif”

Penggunaan Teknologi (IT) tidak lagi dapat terpisahkan dari kehidupan maupun perjalanan bisnis yang kita lakukan. Hampir disetiap lini pekerjaan, perusahaan kini menuntut para pekerjanya diharuskan dapat mengoperasikan dan memanfaatkan IT, baik itu berupa *software*, *hardware*, teknologi *computing*, dan berbagai aplikasi.

Enny Sawitri, Manager Senior IT PT KAO Indonesia menilai penggunaan IT merupakan bagian penting untuk menunjang proses bisnis di perusahaan. Dengan rancangan dan pengembangan aplikasi berbasis IT, perusahaan akan terbantu dalam pengolahan, penyimpanan, dan perubahan data sewaktu-waktu.

Dengan begitu, implementasi IT membuat perusahaan memperoleh informasi yang tepat dan akurat, yang pada akhirnya menghasilkan keputusan yang tepat.

“Selain untuk bahan referensi sebagai kebijakan pengambilan keputusan, informasi itu juga bisa disebarkan kepada internal perusahaan, misalnya seperti apa penjualannya. Saat ini, posisi stok dan penjualan kita tahu seluruh Indonesia. Informasi yang ada di daerah, kita langsung tahu di *Head Office*. Setiap detik perusahaan kami itu sangat tergantung dengan sarana teknologi. Tanpa IT pekerjaan menjadi lambat dan tidak efektif,” ujar Enny.

KAO Indonesia mengikuti perkembangan IT guna meningkatkan proses, sehingga produktivitas dan efisiensi turut meningkat. Perusahaan ini menggunakan IT mulai dari proses

sirkulasi manufaktur, *sales*, *marketing*, hingga *services*, menggunakan sistem IT.

Enny menyadari tingkat persaingan di bidang IT semakin gencar. Pihaknya melakukan penilaian evaluasi setiap tahun terhadap rekanan penyedia layanan IT.

Ada banyak pertimbangan yang dilakukan KAO Indonesia sebelum mengadopsi sebuah teknologi. *Pertama*, *up to date* dan inovasi dari suatu produk. Menurut Enny inovasi diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan perusahaan. Terlebih lagi, sistem IT cepat berkembang setiap tahunnya.

“Lintasarta punya IP VPN, jadi kita pakai karena harga lebih murah dan mudah,” sambungnya.

Kedua, *after sales* produk untuk memberikan kemudahan kepada perusahaan terhadap pemeliharaan dan *trouble*. Menurut Enny, *maintenance* dan perbaikan yang terjadi pada sistem IT perusahaan akan dilakukan oleh *vendor* penyedia layanan, sehingga keamanan data lebih terjamin.

Menurut Enny, pelayanan satu pintu yang dimiliki Lintasarta dinilai sangat membantu perusahaan ketika terjadi masalah, sehingga dapat diselesaikan dalam waktu cepat.

Ketiga, sekuritas yang handal menjadi perhatian bagi KAO untuk menjaga bisnisnya. *Keempat*, harga yang kompetitif di pasaran sehingga perusahaan tidak mengeluarkan *cost* terlalu banyak. *Kelima*, mengutamakan *web based* untuk memudahkan karyawan dalam mengakses data dengan menggunakan jaringan internet. *Keenam*, infrastruktur yang kuat



Enny Sawitri
Manager Senior IT
PT KAO Indonesia

dengan *coverage area* yang luas sehingga dapat meng-cover kantor cabang, rekanan, dan *sales* di daerah.

KAO Indonesia menggunakan layanan dari Lintasarta sejak 2000. Saat itu, pihaknya masih berlangganan IP VSAT Lintasarta. Seiring waktu berlalu, KAO Indonesia mulai menambah penggunaan Solusi IT dari Lintasarta lainnya seperti *cloud computing services*, *security services*, IP VPN, *lease line*, dan *internet dedicated*. Layanan tersebut menghubungkan lebih dari 160 titik cabang KAO Indonesia di daerah.

Dengan menggunakan *cloud computing* dari Lintasarta, Enny menilai keamanan data perusahaan lebih terjamin serta menjadi lebih fleksibel. Misalnya, pada saat pembukaan area baru, perusahaan membutuhkan kapasitas *storage* dan *memory* yang lebih besar.

“Saya tinggal telepon Lintasarta, tolong dinaikkan *storage* dan *memory* kita. Tidak sampai satu hari sudah selesai. Itu yang sangat fleksibel dan mempengaruhi kinerja kita, jadi lebih cepat. Jadi, ini lebih efisien karena biaya yang kita keluarkan sesuai dengan yang kita pakai. Dulu, sebelum *cloud computing services*, saya tambah *server*, *delivery* nya saja bisa sebulan dua bulan, terus kita *manage* sendiri, nanti kalau rusak kita harus nunggu lagi,” ungkapnya. (*)

Lintasarta Fokus Beri Solusi ICT Sesuai Kebutuhan Konsumen

Pembangunan Infrastruktur Lintasarta tidak hanya dikembangkan di kawasan perkotaan saja, tetapi juga menyentuh areal operasional industri yang terletak di daerah pelosok.

Sebagaimana diketahui, beberapa daerah di perdesaan dan pelosok/*remote area* yang merupakan kawasan bisnis pertambangan perkebunan tidak terjangkau oleh konektivitas dan layanan internet. Padahal, persaingan di industri adalah kecepatan dalam mengambil keputusan.

Zulfi Hadi, General Manager Datacomm Planning & Engineering Lintasarta menjelaskan Lintasarta hadir memberikan layanan terpadu pada area yang memiliki keterbatasan infrastruktur sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan dengan lancar. Sebagai contoh, di daerah pelosok, Lintasarta memberikan layanan konektivitas dan jaringan internet berkecepatan tinggi, sehingga komunikasi antar kantor cabang dapat saling terhubung.

Lintasarta kini mampu menyediakan kecepatan internet hingga 100 Gbps untuk mendukung Metro Ethernet dan jaringan Virtual Private Network (VPN) agar mampu mendukung bisnis pelaku usaha saat trafik sebuah situs mengalami peningkatan signifikan.

Sebagai perusahaan *ICT Solution*, menurut Zulfi, Lintasarta tengah fokus dalam memberikan solusi sesuai kebutuhan konsumen, bukan menjajakan produk/*hardware* secara langsung. Saat ini, katanya, tren kebutuhan ICT perusahaan berskala besar menuju *total solution*.

“Sekarang trennya ke arah *total solution*. Jadi mereka juga mau *include maintenance*nya. Mereka nggak mau direpotkan dengan urusan bisnis sajalah, begitu *kan*. Karena itu kami menyiapkan SDM untuk ditempatkan dan mendukung otomatisasi di sana. Itu kami siapkan untuk *IT operation*. Bagi mereka [*customer*] terlalu mahal untuk merekrut dan mendidik orang,” katanya.

Saat ini, Solusi ICT Lintasarta mendukung empat sektor utama, yakni *Finance, Government, Resources, Supply Chain* (manufaktur, *trading*, dan distribusi). Zulfi mencontohkan, di segi *resources*, Lintasarta menerapkan *Smart Plantation* yang membantu pelanggan dalam mengurangi tindakan *fraud*, pelaporan data palsu yang dilakukan pekerja di areal perkebunan, efisiensi jumlah pekerja, dan menghubungkan akses data antar karyawan, pabrik dan *warehouse* melalui jaringan internet. Semua proses dapat terawasi dan teridentifikasi secara *real-time*.(*)



Zulfi Hadi,
General Manager Datacomm
Planning & Engineering





Data Center & Cloud Computing Jadi Infrastruktur Utama Lintasarta

Sebagai salah satu penyedia solusi teknologi informasi terkemuka, Lintasarta secara terus menerus meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Peningkatan itu mulai dari penambahan jumlah kapasitas *data center*, pembaruan atau *upgrading* pada IT, hingga pengembangan aplikasi bersama rekanan.

General Manager IT Services Product Management Lintasarta Gidion Suranta Barus mengatakan, pembangunan mendasar yang dilakukan Lintasarta pada tahun 2017 terhadap *data center* yaitu peningkatan pada *storage cloudways* (layanan *cloud manage hosting*). Pengembangan ini menjadikan Lintasarta sebagai penyedia *data center high-density* pertama di Indonesia dengan dukungan sertifikasi Tier III untuk Design & Construction dari Uptime Institute.

Lintasarta melakukan banyak perubahan pada *cloud* untuk menyesuaikan dengan teknologi kebutuhan pelanggan. Misalnya saja pada proses pengolahan data yang kini

menggunakan *graphics processing unit* (GPU) dengan kebutuhan RAM yang tinggi dan jenis *storage* terbaru.

Pembaruan infrastruktur *cloud* ini ditujukan guna mendukung aplikasi berbasis *analytics*, *big data*, *artificial intelligence*, dan *platform-as-a-services* yang digunakan oleh *developer* atau aplikator. Inovasi dan penambahan dari ragam aplikasi yang hadir setiap tahunnya membuat penyedia teknologi *cloud*, seperti Lintasarta, dituntut untuk lebih menyediakan teknologi terbaru.

“Untuk infrastruktur kami lebih ke solusi, konsultasi juga kita sediakan. Contohnya, kalau pelanggan ingin memindahkan *data center*-nya ke kami, kami menyediakan dari level pertama, *assessment*, kita siapkan konsultasi, *plan*, sampai proses migrasinya. *Capability* yang kita kembangkan di internal lebih banyak di infrastruktur, *manage service* dan konsultasinya, sedangkan di level aplikasinya kami bermitra,” katanya.

Hingga kini, *data center* dan *cloud computing* masih menjadi



Gidion Suranta Barus
General Manager IT Services Product Management

infrastruktur utama Lintasarta untuk mendukung bisnis digitalisasi pelanggan.

Saat ini, Lintasarta memiliki tiga *data center* yang berada di tiga kawasan berbeda yakni T.B Simatupang, Jatiluhur, dan Technopark. Ketiga lokasi ini saling terkoneksi dengan serat optik. Pada tahun 2017, Lintasarta baru saja menambah kapasitas baru di Jatiluhur. Selain itu, perusahaan ini juga telah meningkatkan aspek sekuritas untuk menghindari pencurian data.

Adapun, pembangunan *data center* dan *cloud computing* masih terkonsentrasi di Jakarta. Hal ini disebabkan mayoritas perusahaan skala besar berlokasi di Jakarta. Dominasi pelanggan *cloud* berasal dari industri keuangan dan manufaktur, sedangkan pengguna pangkalan data secara industri lebih merata. (*)

BANYAK IDE *STARTUP* LOKAL YANG POTENSIAL & SOLUTIF



Triawan Munaf,
Kepala Badan Ekonomi Kreatif

Dalam beberapa tahun terakhir, tren perdagangan global dengan begitu cepat mengalami pergeseran ke arah digital. Kemunculan beberapa *startups* berbasis *e-commerce* dan 'matinya' *offline store* di beberapa tempat memberikan tanda berubahnya pola berbelanja masyarakat yang tradisional, menjadi lebih modern.

Sejumlah *startup* mengunggulkan beragam keunggulan dari jasa yang mereka tawarkan mulai dari transparansi pembayaran, kecepatan, fitur *rating* & ulasan, *discount* khusus, maupun fasilitas kredit yang dapat dinikmati konsumen. Kehadiran *startup* tampak mulai menggeliat sejak 2015, dengan munculnya beberapa *startup* baru transportasi *online*.

Akan tetapi, perkembangan *startup* sejak tahun lalu terlihat menurun. Pada kuartal II 2017, berdasarkan data yang disampaikan East Venture jumlah *startup* turun sebesar 23% dibandingkan periode yang sama pada

2016. Prosentase penurunan itu terbilang cukup signifikan.

Keputusan pelaku *startup* untuk menutup layanannya berdampak terhadap ekosistem *startup* yang selama ini telah terjaga dengan baik. Salah satu faktor yang membuat tutupnya layanan *startup* digital tersebut disebabkan masalah permodalan.

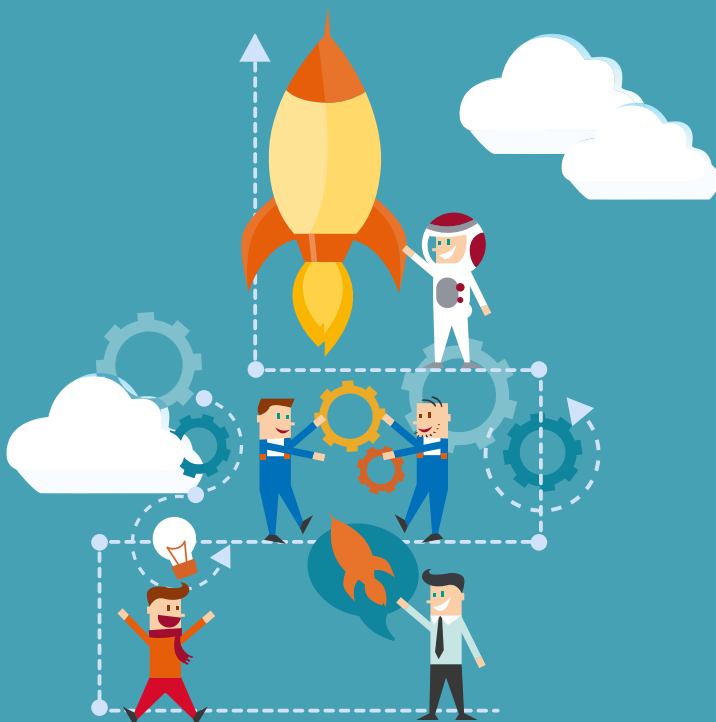
Pelaku usaha tidak memiliki akses pinjaman ke perbankan karena institusi keuangan masih sulit mengkalkulasi kemampuan pengembalian di kemudian hari. Padahal, menurut Kepala Badan Ekonomi Kreatif Triawan Munaf, ada banyak ide-ide *startup* lokal yang potensial dan solutif sehingga harus didukung.

Masalahnya, Bekraf sebagai institusi pemerintah belum dapat menghimpun atau memberikan dana secara langsung. Untuk itu, Bekraf membuat program yang dinamai Dana Ekonomi Kreatif (Dekraf). Program ini menjadi mediasi antara pelaku *startup* dengan perbankan agar lebih mudah menerima pinjaman.

Triawan mengatakan, Bekraf telah memberikan permodalan sebanyak Rp10 miliar kepada perusahaan *startup*. Setiap *startup* tersebut diberikan dana Rp200 juta setelah melewati proses seleksi.

"Pajak yang menjadi beban tersendiri bagi *startup*, mungkin dibebaskan dulu. Itu kebijakan, memang lima tahun pertama mereka enggak bisa bayar pajak karena masih rugi," katanya.

Triawan menuturkan, adanya pajak akan membuat perusahaan *startup* semakin tenggelam, bahkan bisa tutup. Sebaliknya, jika ada keringanan dari pemerintah, maka keberadaan *startup* di Indonesia semakin kuat, sehingga dapat bersaing dengan negara lainnya. (*)





Tri Haryanto,
Kepala Divisi Teknologi
Informasi dan Komunikasi
Jasa Raharja

KEMAJUAN LUAR BIASA DARI MANUAL KE DIGITAL

Arus digitalisasi yang terjadi begitu cepat, mendorong setiap individu, korporasi dan pemerintahan untuk 'melek' akan pemanfaatan Informasi Teknologi (IT) di lingkungan kerja. Tidak hanya untuk menunjang operasional, penggunaan IT saat ini justru menjadi arah bisnis kedepan.

Implementasi IT merupakan rencana jangka panjang, dan termasuk tiga pilar perusahaan dalam lima tahun kedepan. Hal itu diungkapkan Tri Haryanto, Kepala Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Jasa Raharja.

Sebagai tulang punggung perusahaan, peran IT di Jasa Raharja telah melalui tiga fase dalam lima tahun terakhir. Jika dulunya IT hanya menjadi *support* untuk operasional, dan sebagai ITS & *enabler*, tapi saat ini pelaku usaha menjadikan IT sebagai alat untuk memandu bisnis mereka.

Menurut Tri, optimalisasi penggunaan IT membantu percepatan *business process* perusahaan untuk memberikan layanan asuransi kecelakaan terbaik kepada masyarakat. Saat ini, Jasa Raharja melayani dua lingkup pelayanan asuransi, yakni asuransi kecelakaan lalu lintas jalan dan asuransi penumpang umum.

Pembayaran premi kepada Jasa Raharja secara tidak langsung telah dibayar oleh nasabah pada saat membayar



PERUSAHAAN MENGGUNAKAN *CLOUD PRIVATE* UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN PENGOLAHAN, PENYIMPANAN, DAN AKSES TERHADAP APLIKASI, DARI YANG AWALNYA HANYA MENGGUNAKAN *DISTRIBUTED NETWORK*. DENGAN KELENGKAPAN VIRTUALISASI, DALAM HITUNGAN JAM PERUSAHAAN DAPAT MEMBUAT *SERVER* BARU.

pajak kendaraan pada Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Selain itu, seluruh penumpang umum, seperti pesawat dan kereta api ditanggung oleh Jasa Raharja.

Menurut Tri, penggunaan IT di lingkungan Jasa Raharja mulai agresif pada 2005. Jaringan data dibuka untuk menghubungkan titik jaringan di semua provinsi, kabupaten, dan seluruh kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) yang berjumlah 1.215 unit.

Perusahaan menggunakan *cloud private* untuk melakukan kegiatan pengolahan, penyimpanan, dan akses terhadap aplikasi, dari yang awalnya hanya menggunakan *distributed network*. Dengan kelengkapan virtualisasi, dalam hitungan jam perusahaan dapat membuat *server* baru.

Dalam dua tahun terakhir, lanjutnya, Jasa Raharja fokus kepada *manage service* dengan mengalihkan secara perlahan investasi *Capital Expenditure* (Capex) menjadi *Operating Expenditure* (Opex). Misalnya di bidang infrastruktur, Jasa Raharja mengacu pada tingkat *Service Level Agreement* (SLA) sebesar 99% dalam kontrak terhadap *provider*. Penyedia layanan, menempatkan *outsourcing*

untuk mengawasi jalannya layanan data.

Sementara, untuk konektivitas, Jasa Raharja menggunakan layanan Lintasarta, dan *provider* lain, dengan *bandwidth* 6 Mbps, 1 Mbps, 512 Kbps, tergantung banyaknya transaksi dari klaim dilokasi. Dengan model *managed service ini*, perusahaan dapat menjaga *core* bisnisnya dengan lebih baik.

Pencairan dan penyerahan dana kepada nasabah oleh Jasa Raharja kini semakin cepat. Menurut Tri, Jasa Raharja, dengan implementasi *host to host data* dengan instansi BUMN, Rumah Sakit, Kepolisian, Perbankan dan instansi lainnya, pencairan klaim yang tadinya dibayarkan dalam lima hari, kini hanya berlangsung 24 jam atau *one day service*.

“Luar biasa sekali kemajuannya. Yang tadinya kita manual mencari ahli waris, sekarang sudah mudah. Kita ke Dukcapil, dapat data ahli warisnya, lalu kita ke bank. Esok harinya kita sudah bisa bayarkan, dan yang bersangkutan bisa terima langsung buku tabungan. Kita yang jemput bola ke sana. Itu tidak akan berjalan jika tidak ada. Kami sudah mulai 2017, dan melebihi perusahaan asuransi yang lainnya,” ungkapnya.

Selain itu, pada April tahun ini Jasa Raharja menggelar Hackathon 2018

bertema “Service Excellence Jasa Raharja”, sebuah ajang perlombaan bagi *IT developers, ICT researcher and enthusiast, startups* untuk membangun solusi, inovasi untuk peningkatan layanan di Jasa Raharja. Solusi yang dikembangkan dapat berupa *mobile apps, web based, Internet of Things* (IoT), maupun *wearable device*. Acara ini mengundang *startups* di enam kota, mulai dari Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Denpasar, Bekasi, dan Batam.

Di bulan yang sama, Tri mengungkapkan, pihaknya melakukan rekrutmen terhadap 30 orang yang berlatar belakang ahli matematika, statistik, dan IT di seluruh kantor cabang. Fase pertama diisi oleh ahli IT. Peserta ini sengaja dibentuk untuk mempersiapkan perusahaan mengadopsi *big data* di masa depan.

Menyambut liburan Hari Raya Idul Fitri pada Juni 2018 lalu, Jasa Raharja mengadakan acara mudik gratis bertema, Mudik Bareng BUMN 2018. Program ini dimiliki Jasa Raharja dan telah digunakan selama 10 tahun. Akan tetapi, saat ini Jasa Raharja menggunakan *cloud computing* agar pendaftar dari instansi BUMN lainnya dapat mengakses dan melakukan pendaftaran. (*)

Lintasarta Dukung *Smart City* di Langkat



Pada penghujung 2017, Lintasarta kembali membuktikan komitmen dalam mendukung program pemerintah, yaitu pembangunan *Smart City* di Indonesia. Kali ini Lintasarta dan Pemerintah Kabupaten Langkat melakukan prosesi serah terima Langkat Command Center yang telah siap beroperasi pada Jumat, 29 Desember 2017 di Kantor Bupati Langkat, Sumatera Utara.

Acara serah terima dilanjutkan peresmian Langkat Command Center oleh Bupati Langkat Ngogesa Sitepu yang diwakili oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Langkat Indra Salahudin. Turut hadir pada acara ini di antaranya Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Langkat Syahmadi dan Business Director Lintasarta Alfi Asman serta jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat. (*)

Lintasarta berpartisipasi pada Acara *Opening* “Gerakan Menuju 100 Smart City 2018”



Sebagai wujud komitmen Lintasarta untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan *Smart City* di berbagai daerah, Lintasarta kembali berpartisipasi dalam acara “Gerakan Menuju 100 Smart City” kedua yang diadakan pada 8 Mei 2018 di Hotel Redtop and Convention Center, Jakarta.

Pada kegiatan yang dibuka langsung oleh Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika ini, Arya Damar, President Director Lintasarta turut hadir sebagai pembicara dengan menyampaikan topik “Change Management dan Smart City Solution”.

Lintasarta hadir melalui *booth* yang menampilkan miniatur Command Center yang dapat memudahkan pemerintah mengamati aktivitas kota melalui aplikasi yang terintegrasi. Lintasarta berkomitmen terus mendukung pemerintah daerah dengan menyediakan solusi *end-to-end*, mulai dari perancangan *masterplan Smart City*, infrastruktur ICT, aplikasi sampai dengan sosialisasi kepada masyarakat. (*)

Lintasarta bekerjasama dengan Pemerintah Kota Manado Selenggarakan seminar *Smart City* dengan tema “Innovative Solutions to Develop Smart City for Better Future”



Lintasarta bekerjasama dengan Pemerintah Kota Manado menyelenggarakan Seminar *Smart City* pada Rabu, 28 Februari 2018 di Manado. Acara yang mengambil tema “Innovative Solutions to Develop Smart City for Better Future” dihadiri oleh para pejabat kota/kabupaten se-provinsi Sulawesi Utara.

Acara ini dibuka secara langsung oleh Wakil Walikota Manado, Mor Dominus Bastian dan Datacom Director Lintasarta, Ginandjar. (*)



Lintasarta Sukseskan Acara “Kaltara Smart Province: Implementasi E–Government Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi”

Acara ini terselenggara atas kerjasama antara Lintasarta dan Dinas Komunikasi & Informatika (Diskominfo) Provinsi Kaltara, serta dibuka secara langsung oleh, Irianto Lambrie, Gubernur Kaltara dan Alfi Asman, Business Director Lintasarta.

Hadir pada kegiatan tersebut seluruh pejabat SKPD di lingkungan Pemerintahan Kota/Kabupaten dan Provinsi Kaltara. Pada rangkaian acara ini, Gubernur Kaltara juga melakukan peresmian pembangunan BTS di wilayah perbatasan Kaltara seperti di daerah Malinau dan Nunukan. (*)

Peresmian stasiun bumi di Banyu Urip, Gresik, Jawa Timur



Peresmian pembangunan stasiun bumi di Banyu Urip, Gresik, Jawa Timur yang memiliki fitur Geo Redundant Hub menjadikan Lintasarta sebagai provider pertama yang memberikan layanan VSAT dengan fitur tersebut. Stasiun bumi ini melengkapi keberadaan stasiun bumi

yang ada sebelumnya di Jatiluhur, Jawa Barat. Saat ini Lintasarta sudah memiliki total 14 Hub VSAT serta mendukung kualitas layanan komunikasi data dengan sebaran 15.000 jaringan *remote* VSAT dengan akses ke daerah terpencil di seluruh Indonesia. (*)

Lintasarta Hadir di Acara *Jateng Smart City Forum* yang bertajuk “Pengelolaan dan Optimalisasi Big Data Untuk Meningkatkan Layanan Publik”



Hadir sebagai pembicara pada kegiatan tersebut Arya N. Soemali, IT Services Director Lintasarta, Samuel Abrijani, Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Tengah Dadang Somantri dan Ahmad M Ramli, Dirjen Penyelenggara Pos dan Informatika (PPI) Kemenkominfo.

Kegiatan yang diselenggarakan pada 2-3 Mei 2018 ini dihadiri oleh Gubernur Jawa tengah, Walikota/ Bupati Jawa Tengah, Dewan *Smart City* Kota Semarang, Badan Pusat Statistik Nasional dan Jawa tengah serta Kadis Kominfo se-Jawa Tengah.

Keikutsertaan Lintasarta pada kegiatan ini merupakan wujud kontribusi Lintasarta dalam mendorong pemerintah daerah untuk dapat melakukan *sharing* infrastruktur dan aplikasi melalui *platform Smart City* untuk mempercepat penerapan *Smart City* di wilayah Jawa Tengah. (*)



Menteri Telekomunikasi & Informatika Republik Indonesia, Rudiantara melakukan peresmian Akses Internet di Desa Uma Beringin, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), Sabtu 17 Maret 2018. Pada acara tersebut hadir juga Arya Damar, President Director Lintasarta, Wakil Bupati Sumbawa, Anggota Komisi I DPR RI, dan Dirjen PDT.

Lintasarta hadir sebagai *Information & Communication Technology (ICT) Total Solution Company* yang terus mendukung program *Universal Services Obligation (USO)* dari Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) dengan membangun akses internet di daerah yang sulit terjangkau di Indonesia, salah satunya di Sumbawa, NTB. (*)

Lintasarta Berpartisipasi pada “42nd Indonesian Petroleum Association (IPA) Convention & Exhibition” pada Rabu hingga Jumat, 2–4 Mei 2018 di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta.



Lintasarta Komitmen Mendukung Era Transformasi Digital dengan Berpartisipasi Dalam Acara “Cisco Connect 2018” pada Selasa, 10 April 2018 di Hotel Shangri-La, Jakarta.



Lintasarta Berpartisipasi pada Event “The 3rd Annual DCD Converged Indonesia” pada Kamis, 5 April 2018 di Ritz Carlton Hotel, Jakarta.





lintasarta

dedicated
internet

**The Right Solutions
for Your Business
Fiber to The Office**

Surf the net with our fast, stable,
and accurate powered by extensive
network and professional IT supports

152 Fiber Optics Cities

Local Presences in 54 Cities
all over Indonesia

Supported by 1.000 IT Professionals
and 24 hours call center

#EmpoweringYourFuture

More info 021-2302347 | info@lintasarta.co.id | www.lintasarta.net



SEGENAP DIREKSI & KARYAWAN LINTASARTA

*Wishing You A Blessed
Eid Al-Mubarak*

SELAMAT
Idul Fitri
1439 H

MINAL AIDIN WAL FAIDZIN
MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN

